

MUHAMMAD RYAAS RASYID:
REFORMASI PEMERINTAHAN TUNTAS DALAM
DUA TAHUN

MAJALAH ISLAM

سبیلی

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

BOM WAKTU BIROKRASI JAHILIYAH

ADA APA
DENGAN
PESANTREN
TENGARAN

ISSN 1412-1077

20



9 771412 107700

JAWA RP 12.000, LUAR JAWA RP 13.000

NO. 20 TH. XVII 29 APRIL 2010/14 JUMADIL AWAL 1431



DR M Mu'inudinillah Basri, MA
Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Tidak Mencampuradukkan Iman dengan Kezaliman

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kezaliman merekalah orang-orang yang mendapatkan rasa aman dan merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk". (QS al-An'am ayat : 82)

Ayat di atas memiliki dua makna, makna khusus yang disalahpahami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq ra dan diluruskan oleh Rasulullah saw. Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, siapa yang tidak menzalimi dirinya? Pastilah kita semua binasa karena tidaklah ada dari kita kecuali melakukan kezaliman." Kemudian Rasulullah bersabda, "Bukan zalim yang kalian pahami, apakah engkau tidak membaca ayat: *"sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang besar"*

Nabi saw menjelaskan bahwa kezaliman yang menjadikan orang tidak akan mendapatkan petunjuk, tidak akan aman dari neraka, dan tidak akan masuk surga adalah kesyirikan. Adapun dosa selain itu masih diharapkan mendapatkan petunjuk dan aman.

Logika yang benar mengatakan, walaupun orang beriman pasti masuk surga, tapi haruslah tetap meninggalkan segala kezaliman. Sebab kezaliman merupakan penyebab masuk neraka. Siksaan yang paling ringan adalah jika bara api diletakkan di

bawah telapak kaki, otak mendidih. Dan dia merasa bahwa siksaannya paling berat, padahal paling ringan.

Dari hadits-hadits dan ayat-ayat lainnya, kita dapatkan kondisi orang beriman terbagi menjadi beberapa golongan.

Pertama, orang beriman sejati dan tidak melakukan segala kezaliman, baik itu syirik besar, maupun syirik kecil, sebagaimana Allah firmankan: *"Dan jika kalian menjauhi dosa-dosa besar kami hapus kesalahan-kesalahan kalian, dan Kami masukkan kalian tempat masuk yang mulia (surga)". (QS an-Nisaa: 31)*

Dalam hadits shahih dikatakan: "Wahai anak Adam kalau kalian mendatangi dosa sepenuh bumi, kemudian menemui Aku tanpa menyekutukan dengan sesuatu pasti Aku datangkan kepada Anda sepenuh bumi maghfirah. (HR Turmudzi).

Kedua, orang yang tidak menyekutukan Allah dengan melakukan syirik besar dan syirik kecil, serta dosa-dosa besar. Orang tersebut di bawah kehendak Allah. Jika Dia menghendaki, Dia ampuni. Kalau Dia menghendaki, Dia siksa kemudian masuk

surga setelahnya. Berkaitan dengan pastinya orang beriman—walaupun melakukan dosa besar—masuk surga, asal tidak melakukan syirik dan kufur, merupakan ijma' ulama salaf berdasarkan puluhan hadits-hadits shahih dan mutawatir, serta berdasarkan kaidah bahwa janji Allah untuk orang beriman pasti terpenuhi. Adapun ancaman tidak pasti dijalankan, semua tergantung kehendak Allah.

Sekali lagi bukan berarti boleh meremehkan kezaliman selain syirik dan kufur. Kezaliman tetaplah hal yang menyebabkan kecelakaan di akhirat. *Dhulm* adalah meletakkan segala sesuatu bukan pada tempatnya. Kezaliman ada yang besar dan ada yang kecil. Kezaliman kecil antara seseorang dengan Allah, Insya Allah diampuni asal ia menjauhi dosa-dosa besar.

Di antara kezaliman yang menjadikan kegelapan di hari kiamat adalah khianat, dikatakan: *"Akan ditancapkan setiap orang yang khianat bendera kekhiatanannya pada hari kiamat di bawah pantatnya, dikatakan inilah pengkhianatannya si fulan."* Bagi yang membunuh dan makan harta orang lain dengan kezaliman, Allah berkata: *"Dan janganlah kalian makan harta di antara kalian dengan bathil, tapi dengan cara dagang yang saling ridha (dibolehkan) dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah sangat sayang kepada kalian, dan siapa yang melakukan hal tersebut dengan melampui batas dan zalim maka*

akan kami masukkan ke neraka dan hal itu mudah bagi Allah."

Kezaliman bukan saja gelap di akhirat tetapi juga di dunia maupun di alam barzakh, semua bencana yang terjadi pada diri kita atau di alam semesta, Allah berkata: *"Tidaklah menimpa kalian dari suatu bencana kecuali dari diri kalian, dan apa yang Dia maafkan lebih banyak."*

Berbahagiailah orang yang beriman dan tidak mencampuri imannya dengan kezaliman yang merusakkan ketulusan iman. Bagi mereka kebahagiaan dunia dan akhirat, terbebas dari segala bencana, ketenangan hati, rahmat Allah menyertainya dunia dan akhirat, dan mereka selalu mendapatkan bimbingan dan 'inayah dari Allah SWT, sebagaimana dalam hadits Turmudzi: *"Siapa yang memusuhi perang kepadanya, dan tidaklah hamba-Ku*

mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku sukai dari apa yang aku wajibkan, dan tidaklah henti-hentinya hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku sehingga Aku mencintainya, dan ketika Aku mencintainya, Aku pendengaran-Nya dengannya ia mendengar, Aku matanya dengannya ia melihat, Aku tangannya dengannya ia memegang, aku kakinya dengannya ia berjalan. Jika ia minta kepada-Ku pasti Aku beri dan jika ia minta perlindungan kepada-Ku pasti Aku lindungi." (HR Turmudzi). ■

